Jurnal Siti Rufaidah
Volume 4, Nomor 4, November 2026
E-ISSN: 3032-1344; P-ISSN: 3032-1336, Hal. 237-244
DOI: https://doi.org/10.57214/jasira.v4i4.417
Tersedia: https://journal.ppniunimman.org/index.php/JASIRA

Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Kepatuhan Kunjungan Posyandu Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Nuangan

Hastopa Subetan[1*], Rani Safitri[2]
[1,2] Program Studi Sarjana Kebidanan, Institut Teknologi Sains dan Kesehatan RS dr. Soepraoen Kesdam V Brawijaya Malang
Email:hastopasubetan@gmail.com[1], rani@itsk-soepraoen.ac.id[2]
**Penulis Korespondensi: hastopasubetan@gmail.com*

Abstract. *Toddler posyandu is a community-based health service that plays a role in monitoring growth, development, immunization, nutrition, and early detection of health problems in toddlers. Mothers' compliance in bringing toddlers to posyandu is very important so that toddler health status can be monitored regularly. One factor that can influence posyandu visit compliance is the mother's education level. This study aims to determine the relationship between maternal education level and compliance with toddler posyandu visits in the working area of Puskesmas Nuangann. This study used a quantitative analytic design with a cross-sectional approach. The sample consisted of 36 respondents selected using purposive sampling technique. Data were collected using questionnaires and analyzed using univariate and bivariate analysis using the Chi-Square test with SPSS. The results showed that most mothers had high education, namely 22 respondents (61.1%) and were compliant in toddler posyandu visits, namely 23 respondents (63.9%). The Chi-Square test results showed a p-value of 0.014. The conclusion of this study is that there is a significant relationship between maternal education level and compliance with toddler posyandu visits in the working area of Puskesmas Nuangann.*

Keywords: *Child Health; Maternal Education; Posyandu; Toddler Visit Compliance; Working Area.*

Abstrak. Posyandu balita merupakan pelayanan kesehatan berbasis masyarakat yang berperan dalam pemantauan pertumbuhan, perkembangan, imunisasi, gizi, dan deteksi dini masalah kesehatan balita. Kepatuhan ibu dalam membawa balita ke posyandu sangat penting agar status kesehatan balita dapat dipantau secara rutin. Salah satu faktor yang dapat memengaruhi kepatuhan kunjungan posyandu adalah tingkat pendidikan ibu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan ibu dengan kepatuhan kunjungan posyandu balita di wilayah kerja Puskesmas Nuangan. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif analitik dengan pendekatan cross-sectional. Sampel penelitian berjumlah 36 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis secara univariat serta bivariat menggunakan uji Chi-Square dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki pendidikan tinggi sebanyak 22 responden (61,1%) dan patuh melakukan kunjungan posyandu balita sebanyak 23 responden (63,9%). Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai p = 0,014. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan signifikan antara tingkat pendidikan ibu dengan kepatuhan kunjungan posyandu balita di wilayah kerja Puskesmas Nuangan.

Kata kunci: Balita; Kepatuhan Kunjungan; Pendidikan Ibu; Posyandu; Wilayah Kerja.

1. LATAR BELAKANG

Posyandu balita merupakan salah satu pelayanan kesehatan masyarakat yang berperan penting dalam memantau pertumbuhan dan perkembangan anak. Melalui posyandu, balita dapat memperoleh penimbangan berat badan, pemantauan tinggi badan, imunisasi, edukasi gizi, serta deteksi dini masalah kesehatan.

Kepatuhan ibu dalam membawa balita ke posyandu masih menjadi faktor penting dalam keberhasilan pemantauan kesehatan balita. Ibu yang rutin membawa balita ke posyandu akan lebih mudah mengetahui perubahan status gizi, pertumbuhan, dan perkembangan anak. Sebaliknya, kunjungan yang tidak teratur dapat menyebabkan keterlambatan deteksi masalah kesehatan.

Naskah Masuk: 03 Agustus 2026; Revisi: 30 Agustus; Diterima: 19 September 2026; Terbit: 01 November 2026

Tingkat pendidikan ibu dapat memengaruhi pemahaman, sikap, dan keputusan dalam memanfaatkan pelayanan posyandu. Ibu dengan pendidikan lebih tinggi cenderung lebih mudah menerima informasi kesehatan dan memahami pentingnya kunjungan posyandu. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan ibu dengan kepatuhan kunjungan posyandu balita di wilayah kerja Puskesmas Nuangan.

Kepatuhan kunjungan posyandu tidak hanya dipengaruhi oleh faktor akses layanan, tetapi juga oleh faktor internal ibu seperti tingkat pendidikan. Pendidikan yang lebih tinggi umumnya meningkatkan kemampuan ibu dalam memahami informasi kesehatan, termasuk pentingnya pemantauan tumbuh kembang balita secara rutin. Hal ini berdampak pada peningkatan kesadaran untuk memanfaatkan layanan posyandu secara berkelanjutan.

Di sisi lain, masih terdapat ibu dengan tingkat pendidikan rendah yang memiliki keterbatasan dalam menerima dan memahami informasi kesehatan. Kondisi ini dapat menyebabkan rendahnya partisipasi dalam kegiatan posyandu, sehingga pemantauan kesehatan balita menjadi kurang optimal. Oleh karena itu, diperlukan strategi edukasi yang lebih adaptif agar seluruh kelompok ibu dapat terjangkau informasi kesehatan secara merata.

2. KAJIAN TEORITIS

Tingkat pendidikan ibu adalah jenjang pendidikan formal yang pernah ditempuh ibu. Pendidikan dapat memengaruhi kemampuan ibu dalam memahami informasi kesehatan, mengambil keputusan, dan memanfaatkan pelayanan kesehatan untuk balita.

Kepatuhan kunjungan posyandu balita adalah perilaku ibu dalam membawa balita ke posyandu secara rutin sesuai jadwal yang ditentukan. Kepatuhan ini dapat dipengaruhi oleh pendidikan, pengetahuan, pekerjaan, dukungan keluarga, jarak posyandu, peran kader, dan kualitas pelayanan.

Secara teori, ibu dengan tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman lebih baik tentang manfaat posyandu. Pemahaman tersebut dapat mendorong ibu untuk lebih patuh membawa balita ke posyandu secara teratur.

Teori perilaku kesehatan menjelaskan bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor predisposisi yang memengaruhi perilaku individu dalam memanfaatkan layanan kesehatan. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi dapat meningkatkan pengetahuan, sikap positif, serta kemampuan mengambil keputusan terkait kesehatan anak. Hal ini secara tidak langsung meningkatkan kepatuhan dalam kunjungan posyandu.

Model *Andersen Behavioral Model* juga menjelaskan bahwa penggunaan layanan kesehatan dipengaruhi oleh faktor predisposisi, enabling, dan kebutuhan. Pendidikan ibu termasuk dalam faktor predisposisi yang berperan penting dalam menentukan pemanfaatan layanan kesehatan anak. Dengan demikian, semakin tinggi pendidikan ibu, semakin besar kemungkinan ibu untuk patuh dalam membawa balita ke posyandu secara rutin.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif analitik dengan pendekatan cross-sectional. Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Nuangan pada Maret sampai Mei 2026. Desain ini digunakan untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan ibu dengan kepatuhan kunjungan posyandu balita pada waktu pengukuran yang sama.

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita di wilayah kerja Puskesmas Nuangan. Sampel penelitian berjumlah 36 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria ibu memiliki balita, bersedia menjadi responden, dapat berkomunikasi dengan baik, dan mengisi kuesioner secara lengkap.

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Variabel independen adalah tingkat pendidikan ibu, sedangkan variabel dependen adalah kepatuhan kunjungan posyandu balita. Pendidikan ibu dikategorikan menjadi pendidikan rendah dan pendidikan tinggi. Kepatuhan kunjungan posyandu dikategorikan menjadi patuh dan tidak patuh. Data dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-Square dengan bantuan SPSS. Nilai $p < 0,05$ menunjukkan hubungan yang signifikan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karakteristik Responden

Tabel ini menyajikan karakteristik responden menurut usia ibu, pekerjaan, usia balita, jumlah anak, dan jarak tempat tinggal ke posyandu. Data digunakan untuk menggambarkan profil dasar responden yang menjadi konteks analisis kepatuhan kunjungan posyandu balita.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Nuangan

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia ibu	< 20 tahun	3	8,3
	20 sampai 35 tahun	28	77,8
	> 35 tahun	5	13,9
	Total	36	100,0
Pekerjaan	Bekerja	12	33,3
	Tidak bekerja	24	66,7

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
	Total	36	100,0
Usia balita	12 sampai 24 bulan	14	38,9
	25 sampai 59 bulan	22	61,1
	Total	36	100,0
Jumlah anak	1 anak	15	41,7
	≥ 2 anak	21	58,3
	Total	36	100,0
Jarak ke posyandu	Dekat	24	66,7
	Jauh	12	33,3
	Total	36	100,0

Sumber: Data primer diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 1, karakteristik responden menunjukkan bahwa mayoritas ibu berada pada usia reproduksi 20 sampai 35 tahun sebanyak 28 responden (77,8%). Kelompok usia ini menggambarkan bahwa sebagian besar responden berada pada fase produktif dan aktif dalam pengasuhan balita. Sebagian besar ibu tidak bekerja sebanyak 24 responden (66,7%), sehingga secara teoritis memiliki peluang waktu lebih besar untuk mengikuti kegiatan posyandu. Mayoritas balita berada pada rentang usia 25 sampai 59 bulan sebanyak 22 responden (61,1%), sedangkan sebagian besar ibu memiliki anak ≥ 2 sebanyak 21 responden (58,3%). Dari aspek akses layanan, 24 responden (66,7%) memiliki jarak dekat ke posyandu. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki karakteristik yang relatif mendukung partisipasi dalam kegiatan posyandu, meskipun faktor pendidikan, motivasi, dan dukungan keluarga tetap perlu diperhatikan dalam menilai kepatuhan kunjungan.

Tingkat Pendidikan Ibu

Tabel ini menyajikan distribusi tingkat pendidikan ibu sebagai variabel independen penelitian. Kategori pendidikan rendah dan pendidikan tinggi digunakan untuk menilai kecenderungan kemampuan ibu dalam memahami informasi kesehatan.

Tabel 2. Distribusi Tingkat Pendidikan Ibu

Tingkat Pendidikan Ibu	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Pendidikan rendah	14	38,9
Pendidikan tinggi	22	61,1
Total	36	100,0

Sumber: Data primer diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 2, sebagian besar ibu memiliki pendidikan tinggi sebanyak 22 responden (61,1%), sedangkan 14 responden (38,9%) memiliki pendidikan rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa komposisi responden didominasi oleh ibu dengan latar belakang pendidikan yang lebih memadai. Tingkat pendidikan dapat memengaruhi kemampuan ibu dalam menerima, memahami, dan menerapkan informasi kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan maupun kader posyandu. Ibu dengan pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki kapasitas literasi kesehatan yang lebih baik, sehingga lebih mudah memahami manfaat penimbangan, pemantauan tumbuh kembang, imunisasi, dan edukasi gizi balita.

Kepatuhan Kunjungan Posyandu Balita

Tabel ini menyajikan tingkat kepatuhan ibu dalam membawa balita ke posyandu sesuai jadwal. Data ini menggambarkan pemanfaatan layanan posyandu balita di wilayah kerja Puskesmas Nuangan.

Tabel 3. Distribusi Kepatuhan Kunjungan Posyandu Balita

Kepatuhan Kunjungan Posyandu	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Patuh	23	63,9
Tidak patuh	13	36,1
Total	**36**	**100,0**

Sumber: Data primer diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 3, sebagian besar ibu patuh melakukan kunjungan posyandu balita sebanyak 23 responden (63,9%), sedangkan 13 responden (36,1%) tidak patuh. Hasil ini menunjukkan bahwa pemanfaatan layanan posyandu di wilayah kerja Puskesmas Nuangan sudah cukup baik, tetapi masih terdapat lebih dari sepertiga responden yang belum mengikuti kunjungan secara teratur. Ketidakpatuhan tersebut dapat berkaitan dengan kesibukan ibu, jarak layanan, rendahnya pemahaman terhadap manfaat posyandu, kurangnya dukungan keluarga, atau belum optimalnya pengingat jadwal dari kader. Oleh karena itu, peningkatan kepatuhan perlu dilakukan melalui edukasi berulang, pendekatan kader, dan komunikasi yang mudah dipahami oleh ibu balita.

Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Kepatuhan Kunjungan Posyandu Balita

Tabel ini menyajikan tabulasi silang antara tingkat pendidikan ibu dan kepatuhan kunjungan posyandu balita. Nilai p-value menunjukkan hasil uji Chi-Square untuk menilai signifikansi hubungan antarvariabel.

Tabel 4. Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Kepatuhan Kunjungan Posyandu Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Nuangan

Tingkat Pendidikan Ibu	Patuh n (%)	Tidak Patuh n (%)	Total n (%)	p-value
Pendidikan rendah	5 (35,7)	9 (64,3)	14 (100,0)	0,014
Pendidikan tinggi	18 (81,8)	4 (18,2)	22 (100,0)	
Total	**23 (63,9)**	**13 (36,1)**	**36 (100,0)**	

Sumber: Data primer diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 4, ibu dengan pendidikan tinggi lebih banyak patuh melakukan kunjungan posyandu balita, yaitu 18 responden (81,8%). Sebaliknya, ibu dengan pendidikan rendah lebih banyak tidak patuh, yaitu 9 responden (64,3%). Hasil uji Chi-Square memperoleh nilai p = 0,014, sehingga terdapat hubungan signifikan antara tingkat pendidikan ibu dengan kepatuhan kunjungan posyandu balita di wilayah kerja Puskesmas Nuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan ibu memiliki peran penting dalam membentuk perilaku pemanfaatan layanan kesehatan anak. Pendidikan yang lebih tinggi dapat meningkatkan

kemampuan ibu untuk memahami informasi kesehatan, menilai manfaat kunjungan posyandu, dan mengambil keputusan yang lebih tepat untuk memantau pertumbuhan serta perkembangan balita secara berkala.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki pendidikan tinggi. Pendidikan dapat membantu ibu memahami informasi kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan atau kader posyandu. Ibu yang memiliki pendidikan lebih tinggi biasanya lebih mudah menerima edukasi tentang manfaat penimbangan, pemantauan tumbuh kembang, imunisasi, dan gizi balita.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian besar ibu patuh melakukan kunjungan posyandu balita. Kepatuhan ini dapat dipengaruhi oleh pemahaman ibu, jarak posyandu, peran kader, dukungan keluarga, pekerjaan ibu, dan pengalaman memperoleh pelayanan posyandu. Ibu yang memahami manfaat posyandu cenderung lebih rutin membawa balita untuk dipantau pertumbuhan dan kesehatannya.

Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai p = 0,014, sehingga terdapat hubungan signifikan antara tingkat pendidikan ibu dengan kepatuhan kunjungan posyandu balita. Ibu dengan pendidikan tinggi lebih banyak patuh dibandingkan ibu dengan pendidikan rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan ibu dapat menjadi faktor yang berkaitan dengan perilaku pemanfaatan pelayanan posyandu.

Implikasi penelitian ini adalah Puskesmas Nuangan perlu memperkuat edukasi posyandu, terutama pada ibu dengan pendidikan rendah. Edukasi perlu diberikan dengan bahasa sederhana, media visual, pengingat jadwal posyandu, dan dukungan kader agar ibu lebih mudah memahami manfaat kunjungan posyandu secara rutin.

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan antara tingkat pendidikan ibu dengan kepatuhan kunjungan posyandu balita. Temuan ini memperkuat teori bahwa pendidikan berperan dalam membentuk perilaku kesehatan. Ibu dengan pendidikan tinggi lebih mudah memahami informasi kesehatan dan lebih sadar akan pentingnya pemantauan tumbuh kembang anak secara rutin.

Namun, masih terdapat ibu dengan pendidikan tinggi yang tidak patuh, serta ibu dengan pendidikan rendah yang tetap patuh. Hal ini menunjukkan bahwa selain pendidikan, terdapat faktor lain yang turut memengaruhi kepatuhan seperti dukungan keluarga, peran kader posyandu, jarak layanan, dan pengalaman sebelumnya. Oleh karena itu, peningkatan kepatuhan posyandu perlu dilakukan melalui pendekatan multidimensi yang tidak hanya berfokus pada pendidikan, tetapi juga penguatan peran komunitas dan layanan kesehatan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara tingkat pendidikan ibu dengan kepatuhan kunjungan posyandu balita di wilayah kerja Puskesmas Nuangan. Ibu dengan pendidikan tinggi cenderung lebih patuh membawa balita ke posyandu dibandingkan ibu dengan pendidikan rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa pendidikan ibu menjadi faktor penting dalam pemanfaatan pelayanan posyandu. Puskesmas perlu memperkuat edukasi, pendampingan kader, dan pengingat jadwal posyandu agar kepatuhan kunjungan ibu balita dapat meningkat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Puskesmas Nuangan yang telah memberikan izin dan dukungan selama pelaksanaan penelitian. Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh responden yang telah bersedia berpartisipasi dan memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Penulis menghargai semua pihak yang telah membantu proses pengumpulan data, pengolahan data, dan penyusunan artikel ini.

DAFTAR REFERENSI

Aini, N., & Rahayu, S. (2023). Hubungan tingkat pendidikan ibu dengan kunjungan balita ke posyandu. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia, 18*(3), 145–152.

Anwar, M., & Lestari, D. (2024). Faktor yang memengaruhi kepatuhan ibu dalam membawa balita ke posyandu. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, *12*(1), 33–40.

Arianti, D. D., Herdiani, N., & Monitasari, K. P. (2023). Hubungan sikap ibu dengan keaktifan dalam kegiatan posyandu balita di wilayah kerja Puskesmas Pucang Sewu Kota Surabaya. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat, 2*(3), 610–616. https://doi.org/10.55123/sehatmas.v2i3.1988

Arifah, S., & Pebriana, N. P. S. (2023). The correlation between the mother's knowledge about toddler growth and development with the compliance of the mother's visit. *International Journal of Health Science and Technology, 5*(1). https://doi.org/10.31101/ijhst.v5i1.3050

Badan Pusat Statistik. (2026a). *Profil statistik kesehatan Indonesia*. Badan Pusat Statistik.

Badan Pusat Statistik. (2026b). *Profil statistik kesehatan Indonesia 2025*. BPS Indonesia.

Irasantaliana, Carolin, P., & Frisilia, M. (2024). Hubungan sikap ibu dengan kepatuhan kunjungan ke posyandu balita di wilayah kerja Pustu Bajuh Kecamatan Kapuas Tengah. *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA, 7*(1), 154–163. https://doi.org/10.32524/jksp.v7i1.1132

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2025a). *Profil kesehatan Indonesia 2024*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2025b). *Profil kesehatan Indonesia 2024*. Kemenkes RI.

Kurniawati, E., & Sari, R. (2023). Pendidikan ibu dan pemanfaatan layanan posyandu balita. *Jurnal Midwifery Update, 8*(2), 77–84.

Maulida, A., & Wijaya, H. (2024). Dukungan keluarga terhadap kunjungan posyandu balita di pedesaan. *Jurnal Kesehatan Reproduksi, 16*(1), 55–63.

Mutiaraningrum, I., Herdiani, N., & Monitasari, K. (2023). Hubungan keaktifan balita datang ke posyandu dengan kejadian balita bawah garis merah. *Jurnal Promotif Preventif, 6*(4), 564–569. https://doi.org/10.47650/jpp.v6i4.869

Ningsih, D. A., & Suryani, Y. (2023). Peran kader posyandu dalam meningkatkan kepatuhan ibu balita. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia, 19*(2), 101–108.

Rahmawati, F., & Handayani, T. (2024). Hubungan pengetahuan ibu dengan frekuensi kunjungan posyandu. *Jurnal Gizi dan Kesehatan, 11*(1), 25–32.

Rahmayani, Yusuf, N., Indiraswari, T., Rosita, S., & Malik, C. S. (2024). Faktor yang berhubungan dengan kunjungan ulang posyandu pada ibu balita di wilayah kerja Puskesmas Penanggalan Kota Subulussalam. *Jurnal Sociohumaniora Kodepena, 5*(2). https://doi.org/10.54423/jsk.v5i2.193

Setianingsih, A., Dulakhir, D., & Yusup, N. S. (2021). Hubungan sikap, motivasi dan dukungan tokoh masyarakat terhadap perilaku kepatuhan ibu dalam membawa balita ke posyandu. *Jurnal Ilmiah Kesehatan, 13*(2), 165–173. https://doi.org/10.37012/jik.v13i2.435

Setiawan, A., & Pratama, R. (2023). Faktor sosial ekonomi dan kepatuhan kunjungan posyandu balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat, 14*(2), 88–95.

Susanto, A., Rasmun, & Wiyadi. (2023). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan kunjungan ibu ke posyandu balita di wilayah kerja Puskesmas Long Bia. *Aspiration of Health Journal, 1*(2). https://doi.org/10.55681/aohj.